

PENYULUHAN AGRIBISNIS PERIKANAN DI DESA KOTO MESJID KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

Aquaculture Agribusiness Outreach in Koto Mesjid Village, XIII Koto Kampar Subdistrict, Kampar Regency

Septina Elida^{1*}, Sri Ayu Kurniati¹, Ilma Satriana Dewi¹, Sri Mulyani²,
Mardaleni²

¹)Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau

²)Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau

* Corresponding Author Email: septinaelida@agr.uir.ac.id

Dikirim: 14 Mei 2025

Diterima: 16 Mei 2025

Dipublikasi: 25 Juni 2025

ABSTRACT

*Koto Mesjid Village is one of the leading centers for catfish (*Pangasius*) farming in Riau Province, with significant production potential. However, the community's fishery business management remains traditional mainly and has not fully adopted agribusiness principles for efficiency and value-added development. This community service activity aimed to improve the understanding and skills of residents in aquaculture agribusiness through participatory extension methods. The approach included interactive lectures, group discussions, business simulations, and demonstrations of simple catfish product processing techniques. The results showed that the extension activities successfully enhanced participants' awareness of the importance of business management, product diversification, and modern marketing strategies. Processed products such as catfish floss, meatballs, and nuggets emerged as potential solutions for increasing product value and competitiveness. The positive response and growing interest in forming business groups indicate that this extension program effectively encouraged the community's economic transformation from traditional fisheries to sustainable agribusiness. This activity is expected to serve as a model for community empowerment based on integrated local potential.*

Keywords: *catfish, agribusiness, extension, community empowerment, processed fish products*

ABSTRAK

Desa Koto Mesjid merupakan salah satu sentra budidaya ikan patin di Provinsi Riau dengan potensi produksi yang besar. Namun demikian, pengelolaan usaha perikanan masyarakat di desa ini sebagian besar masih bersifat tradisional dan belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip agribisnis yang berorientasi pada efisiensi dan nilai tambah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan agribisnis perikanan melalui penyuluhan partisipatif. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi usaha, serta demonstrasi teknik sederhana pengolahan produk olahan ikan patin. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan mampu meningkatkan wawasan peserta terhadap pentingnya manajemen usaha, diversifikasi produk, dan strategi pemasaran modern. Produk olahan seperti abon, bakso, dan nugget ikan patin menjadi solusi potensial dalam meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk lokal. Respons positif peserta serta meningkatnya minat untuk membentuk kelompok usaha menunjukkan bahwa

penyuluhan ini efektif dalam mendorong transformasi ekonomi masyarakat dari sistem perikanan tradisional menuju agribisnis berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat desa berbasis potensi lokal yang terintegrasi.

Katakunci: ikan patin, agribisnis, penyuluhan, pemberdayaan masyarakat, produk olahan perikanan

PENDAHULUAN

Desa Koto Mesjid merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Desa ini memiliki sejarah unik karena sebagian besar penduduknya merupakan masyarakat relokasi dari wilayah yang terdampak pembangunan waduk PLTA Koto Panjang. Pasca relokasi, masyarakat membentuk sistem ekonomi baru yang sangat bergantung pada sektor pertanian, khususnya pada subsektor perikanan air tawar. Budidaya ikan, terutama ikan patin (*Pangasius hypophthalmus*), menjadi kegiatan utama masyarakat dan telah berkembang menjadi komoditas unggulan desa. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh tingginya adaptabilitas ikan patin terhadap lingkungan perairan setempat, tetapi juga karena nilai ekonomisnya yang cukup tinggi serta permintaan pasar yang terus meningkat (Panjaitan et al., 2024). Berdasarkan data Monografi Desa Koto Mesjid (2016), terdapat sekitar 776 kolam ikan dengan luas lahan mencapai 42 hektar, yang mampu menghasilkan 3–4 ton ikan patin segar setiap harinya.

Desa Koto Mesjid dikenal sebagai “Desa Patin” karena hampir setiap rumah tangga memiliki keramba atau kolam ikan. Potensi ini menjadikan desa ini cocok untuk dikembangkan dengan pendekatan *One Village One Product* (OVOP), yang mendorong setiap desa memiliki produk unggulan berbasis sumber daya lokal (Sakdiyah, 2015). Pendekatan ini juga didukung secara regulatif melalui Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 tentang percepatan pengembangan sektor riil dan UMKM. Namun, meskipun produksi ikan patin melimpah, pengelolaan agribisnisnya masih bersifat tradisional, baik dalam budidaya, pengolahan pascapanen, maupun manajemen usaha. Akibatnya, efisiensi usaha rendah dan nilai tambah produk belum optimal. Tantangan utama dalam pengembangan agroindustri lokal adalah keterbatasan akses informasi teknologi, rendahnya keterampilan manajerial, serta minimnya kemampuan masyarakat dalam mengolah produk (Wahdaniyah et al., 2018).

Sektor perikanan memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat jika dikelola secara profesional berbasis agribisnis. Menurut Daud et al. (2020), pendekatan agribisnis dapat meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan mendorong inovasi produk. Garlock (2022) juga menekankan pentingnya keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan manfaat sosial, sementara Committee on Assessing Equity in the Distribution of Fisheries Management Benefits (2024) menyebutkan bahwa perikanan mampu menyediakan lapangan kerja, mendukung mata pencaharian, dan menghasilkan pendapatan. Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan pendekatan strategis melalui kegiatan penyuluhan guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Koto Mesjid difokuskan pada penyuluhan tentang potensi dan prospek usaha ikan patin dalam perspektif agribisnis modern. Masyarakat dilatih untuk memahami manajemen usaha, diversifikasi produk olahan, dan strategi pemasaran yang efektif. Dengan demikian, ikan patin tidak hanya menjadi komoditas konsumsi, tetapi juga pendorong utama kemandirian dan daya saing ekonomi desa.

MASALAH

Meskipun Desa Koto Mesjid memiliki potensi besar dalam budidaya ikan patin dan telah dikenal secara luas sebagai sentra produksi perikanan air tawar, namun pemanfaatan potensi tersebut belum sepenuhnya optimal. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah masih rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam hal pengelolaan usaha perikanan secara terpadu dan berorientasi agribisnis. Sebagian besar pelaku usaha perikanan masih menjalankan usahanya secara konvensional, tanpa dukungan manajemen usaha yang baik, pencatatan keuangan, maupun perencanaan pemasaran jangka panjang.

Selain itu, keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam diversifikasi produk dan pengolahan pascapanen menyebabkan nilai tambah dari ikan patin yang dihasilkan relatif rendah. Produk yang dihasilkan sebagian besar masih dijual dalam bentuk segar, tanpa diolah lebih lanjut menjadi produk turunan seperti abon, bakso, nugget, atau produk olahan beku lainnya yang memiliki daya simpan dan nilai ekonomi lebih tinggi. Akibatnya, potensi ekonomi dari sektor perikanan belum mampu memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Keterbatasan akses terhadap informasi teknologi, pelatihan kewirausahaan, serta lemahnya jejaring pasar juga menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan agribisnis perikanan di desa ini. Tanpa intervensi berupa peningkatan kapasitas dan pendampingan usaha, dikhawatirkan masyarakat akan kesulitan bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya sistematis dalam bentuk penyuluhan dan penguatan kapasitas masyarakat untuk mendorong transformasi dari usaha perikanan tradisional menuju sistem agribisnis yang berkelanjutan, modern, dan berbasis nilai tambah.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan pendampingan teknis secara langsung kepada masyarakat Desa Koto Mesjid. Tahapan kegiatan diawali dengan proses identifikasi permasalahan mitra yang dilakukan melalui observasi lapangan serta wawancara informal dengan tokoh masyarakat, kelompok tani perikanan, dan pelaku budidaya ikan patin. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menggali informasi aktual terkait praktik budidaya, manajemen usaha, serta kendala yang dihadapi masyarakat dalam mengelola usaha perikanan mereka. Hasil dari identifikasi ini digunakan sebagai dasar penyusunan materi penyuluhan yang relevan dengan kebutuhan mitra.

Setelah permasalahan berhasil diidentifikasi, tim pengabdian menyusun program penyuluhan yang mencakup berbagai aspek penting dalam pengembangan agribisnis perikanan. Materi yang disiapkan meliputi manajemen usaha perikanan terpadu, strategi diversifikasi produk olahan berbasis ikan patin, teknik pengolahan pascapanen sederhana, serta penguatan aspek pemasaran dan analisa usaha tani, termasuk pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran produk. Materi disampaikan dalam bentuk presentasi visual.

Penyuluhan dilaksanakan di saung milik pak Suhaimi (perintis budidaya ikan patin di Desa. Koto Mesjid). Kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah interaktif dan diskusi terbuka. Dalam sesi ini, peserta juga diajak untuk melakukan simulasi

penghitungan biaya produksi dan analisis keuntungan dari produk olahan seperti abon ikan, nugget, hingga bakso ikan patin, sebagai bentuk penerapan manajemen usaha secara sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan agribisnis perikanan yang dilaksanakan di Desa Koto Mesjid mendapatkan respons yang sangat positif dari masyarakat setempat. Peserta kegiatan, yang terdiri atas pelaku budidaya ikan patin, anggota kelompok tani, serta ibu rumah tangga pelaku usaha olahan, menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi penyuluhan berlangsung. Berdasarkan observasi dan evaluasi yang dilakukan melalui diskusi, mayoritas peserta mengaku bahwa informasi yang disampaikan bersifat baru dan sangat relevan dengan kebutuhan mereka. Sebelum kegiatan, sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan kegiatan perikanan secara konvensional, hanya fokus pada budidaya dan penjualan ikan segar. Setelah penyuluhan, peserta mulai menyadari pentingnya pendekatan agribisnis secara menyeluruh yang mencakup aspek manajemen usaha, pengolahan pascapanen, dan pemasaran yang efektif.

Salah satu hasil nyata dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai potensi nilai tambah dari ikan patin melalui diversifikasi produk. Peserta diajak untuk mengenal dan mencoba simulasi pembuatan produk olahan seperti abon, bakso, dan nugget ikan patin. Kegiatan ini membuka wawasan masyarakat bahwa ikan patin tidak hanya bernilai jual sebagai produk segar, tetapi juga dapat menjadi bahan baku untuk industri rumah tangga yang lebih menguntungkan. Hal ini sejalan dengan Susono dan Sudika (2024), yang menunjukkan bahwa diversifikasi produk berbasis ikan air tawar dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga secara signifikan, khususnya di wilayah pedesaan. Selain itu, pendekatan penguatan kapasitas manajerial dan kewirausahaan yang diperkenalkan dalam penyuluhan terbukti efektif untuk menumbuhkan minat masyarakat dalam merintis usaha kecil berbasis olahan ikan.

Pembahasan juga menyentuh pentingnya pencatatan keuangan sederhana, analisis usaha, serta strategi pemasaran berbasis digital yang masih belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Melalui studi kasus dan simulasi sederhana, peserta diberikan pemahaman tentang bagaimana menghitung biaya produksi, menentukan harga jual yang kompetitif, serta memperkirakan laba usaha dari produk olahan yang dikembangkan. Pendekatan ini selaras dengan prinsip-prinsip pengembangan agribisnis berkelanjutan yang menekankan pentingnya efisiensi, inovasi, dan akses pasar (Mainil et al., 2024). Dengan penyuluhan ini berperan sebagai media transfer ilmu yang tidak hanya bersifat teknis tetapi juga strategis, mendorong masyarakat untuk berpikir lebih visioner dan adaptif terhadap dinamika pasar.

Lebih lanjut, kegiatan ini turut menghasilkan identifikasi terhadap beberapa peserta potensial yang memiliki komitmen dan minat kuat dalam mengembangkan usaha agribisnis perikanan. Beberapa di antaranya bahkan menyampaikan rencana untuk membentuk kelompok usaha bersama (KUB) yang fokus pada produksi olahan ikan patin skala rumah tangga. Inisiatif ini menjadi indikasi bahwa penyuluhan mampu memantik semangat kolektif masyarakat untuk bergerak secara lebih terorganisir dalam meningkatkan kesejahteraan berbasis sumber daya lokal. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad (2017)

yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif dalam penyuluhan akan lebih efektif jika mampu mendorong pembentukan kelembagaan ekonomi di tingkat lokal.



Gambar 1. Penyampaian materi penyuluhan

Secara umum, hasil kegiatan penyuluhan ini menunjukkan bahwa intervensi pengetahuan melalui pendidikan non-formal seperti penyuluhan dapat menjadi instrumen penting dalam transformasi usaha perikanan dari sistem tradisional menuju pendekatan agribisnis yang modern dan berkelanjutan. Keberhasilan penyuluhan ini tidak hanya terletak pada penyampaian materi, tetapi juga pada pendekatan yang partisipatif dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu terus dilanjutkan dan ditingkatkan dalam bentuk pelatihan lanjutan, pendampingan teknis, serta pengembangan jejaring kerja sama dengan sektor swasta maupun pemerintah, guna menciptakan ekosistem agribisnis perikanan desa yang tangguh dan berdaya saing tinggi.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan agribisnis perikanan yang dilaksanakan di Desa Koto Masjid menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan usaha perikanan berbasis agribisnis sangat diperlukan dan memberikan dampak positif. Masyarakat yang sebelumnya terbatas pada praktik budidaya konvensional kini memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen usaha, diversifikasi produk, hingga strategi pemasaran. Penyuluhan ini mampu membuka wawasan peserta terkait potensi ekonomi dari pengolahan pascapanen ikan patin menjadi produk bernilai tambah seperti abon, bakso, dan nugget. Respons positif dan antusiasme peserta menjadi indikator bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan telah berhasil membangun kesadaran dan semangat kewirausahaan. Oleh karena itu, kegiatan semacam ini perlu dilanjutkan dengan pendampingan yang lebih intensif dan kolaborasi dengan berbagai pihak agar transformasi agribisnis perikanan di desa ini dapat terwujud secara berkelanjutan, serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas Islam Riau atas dukungan pendanaan melalui kontrak nomor 068/KONTRAK/LPM-UIR/12-2017. Bantuan pendanaan ini berperan

penting dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tanpa dukungan tersebut, pelaksanaan kegiatan ini tentu akan menghadapi berbagai kendala, baik dari segi teknis maupun operasional. Kami sangat menghargai kepercayaan dan kontribusi yang diberikan, yang telah memungkinkan tim pelaksana untuk mewujudkan program ini sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2017). Model Penyuluhan Partisipatif Terhadap Respon Adopsi Petani di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Agrominansi*, 2(1), 1-13. DOI:[10.34003/271965](https://doi.org/10.34003/271965)
- Committee on Assessing Equity in the Distribution of Fisheries Management Benefits: Data and Information Availability, Ocean Studies Board, Division on Earth and Life Studies. (2024). Assessing equity in the distribution of fisheries management benefits: Data and information availability. *Assessing Equity in the Distribution of Fisheries Management Benefits: Data and Information Availability*, pp. 1-128. [https://DOI:10.17226/27313](https://doi.org/10.17226/27313)
- Daud, M. C. B., Rantung, S. V., & Aling, D. R. R. (2020). Analisis Rantai Nilai Pada Usaha Perikanan Tangkap Cumi-Cumi Di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Ilmiah Agribisnis Perikanan*, 8(1), 35-40. <https://doi.org/10.35800/akulturasi.8.1.2020.28333>
- Garlock, T., Anderson, J.L., Asche, F., Smith, M.D., Camp, E., Chu, J., Lorenzen, K., Vannuccini, S. (2022). Global insights on managing fishery systems for the three pillars of sustainability. *Fish and Fisheries*, 23 (4), pp. 899-909. [https://DOI:10.1111/faf.12660](https://doi.org/10.1111/faf.12660)
- Mainil, R. I., Hasibuan, S., Syawal, H., Darfia, N. E., & Martina, A. (2024). Pengembangan Pemasaran Produk Ikan Patin Berkualitas Berbasis Pasar Online di Rumbai Bukit Pekanbaru. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 6: 101-110. <https://doi.org/10.31258/unricsce.6.101-110>
- Panjaitan, R. J. S., Harwanto, D., & Amalia, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Probiotik Terhadap Kualitas Air, Pertumbuhan Dan Kelulushidupan Benih Ikan Patin (*Pangasius* sp.). *Jurnal Sains Akuakultur Tropis*, 8(2), 218-228. <https://doi.org/10.14710/sat.v8i2.24442>
- Pemerintah Desa Koto Mesjid. (2016). Monografi Desa. Desa Koto Mesjid, Kec XIII Koto Kampar.
- Sakdiyah, H. (2015). Pemberdayaan Produk Lokal Melalui Pendekatan OVOP (One Village, One Product) Dalam Meningkatkan Daya Saing Sektor Usaha Kecil Menengah (Study Kasus Pada Usaha Kecil Menengah Batik Tulis Desa Klampar Kec. Proppo Pamekasan). *Jurnal "Performance" Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 1-17.
- Susono, J., & Sudika, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Kampung Nelayan Melalui Diversifikasi Pangan Olahan Ikan Pulau Gusung Kabupaten Kepulauan Selayar. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(10), 3924-3933. <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/17847>
- Wahdaniyah, N., Jufriadi., & Surur, F. (2018). Strategi Pembangunan Sektor Kelautan dan Perikanan Berbasis Wilayah pada Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) Bagian Selatan Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(1), 64-73. DOI: <http://dx.doi.org/10.29244/jp2wd.2018.2.1.64-73>